

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dianggap sebagai sebuah konsep yang meliputi berbagai bentuk penyelidikan terhadap objek yang alamiah dan menghasilkan data yang mendalam dan mengandung makna.

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu sebuah konsep besar yang meliputi beberapa bentuk penyelidikan yang membantu dan memahami menjelaskan makna yang alami dengan tanpa sebuah perlakuan. Menurut Cresswell (2008) dalam bukunya *Educational Research* penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana penelitian sangat tergantung terhadap informasi dari objek/partisipan pada ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata-kata/teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap kata-kata dan melakukan penelitian secara subyektif.

Penelitian ini menggunakan metode *Narrative Inquiry* karena pengalaman memiliki dimensi temporal, dimensi personal sosial, dimensi tempat. Pengalaman bersifat meruang dan mewaktu. Pengalaman terbentuk pada saat tertentu, di tempat tertentu. Dengan melihat apa yang terjadi dengan seseorang di tempat dan waktu tertentu, maka penulis dapat mengungkap pengalaman dan susunan atau rangkaian pengalaman dari orang-orang yang terlibat di dalamnya. Dari pengalaman yang terungkap tersebut, peneliti dapat memahami interaksi seseorang dengan orang lain dan sekitarnya pada situasi tertentu. Lewat interaksi tersebut peneliti dapat memahami karakteristik sekolah, memahami gagasan, dan memahami sejarahnya. Penulis dapat memahami kisah hidup dan wacana. Bagaimana bahasa membentuk narasi sosial, narasi kultural, narasi institusional, dan bagaimana narasi itu juga membentuk orang-orang yang terlibat di dalamnya. Karena begitu penelitian ini

bertujuan untuk lebih memahami pengalaman, pengetahuan siswa, pengetahuan Guru. Untuk memahami hubungan antara pengalaman dan pengetahuan.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, dapat diartikan sebagai penelitian mengenai masalah yang terjadi di lapangan yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau objek penelitian pada saat melakukan penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya. Sedangkan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Narrative Inquiry*, yaitu penelitian yang menarasikan hasil penelitian, seperti cerita ataupun pengalaman hidup. Dari sudut pandang Dewey (dalam Morgan, 2014) pengalaman pasti melibatkan proses interpretasi. Keyakinan harus ditafsirkan agar menghasilkan tindakan, dan tindakan harus ditafsirkan agar menghasilkan keyakinan. Pengalaman terjadi secara narasi (subjeknya bebas merupakan rangkaian kejadian), penelitian naratif adalah suatu bentuk pengalaman yang dinarasikan. Oleh karena itu, pengalaman pendidikan seharusnya dipelajari secara naratif.” (Clandinin & Connelly, 2000:19). Cerita membantu kita agar belajar memahami diri kita dan bertindak sebagai jendela ke dalam pengalaman hidup dan sudut pandang orang lain (Cavendish, 2012:16).

Penelitian ini akan dilakssiswaan mulai dari minggu pertama bulan Oktober 2020 minggu terakhir bulan oktober 2020. Peneliti tidak menggunakan waktu yang terlalu lama untuk mendapatkan data karena media yang digunakan peneliti untuk pembelajaran adalah benih tanaman dan siswa menanam serta merawat benih tanaman tersebut sampai tumbuh menjadi tumbuhan yang memiliki daun dan batang. Jadi untuk proses pertumbuhan tumbuhan dalam jangka dua minggu tumbuhan yang tadinya berbentuk benih sudah mengalami progres.

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri Songgom Jaya yang beralamat di Jl. koper Kp. Ciloti-Songgom Jaya, Kec. Cikande, Kab. Serang, Prov. Banten. Peneliti memilih SD tersebut karena dekat dengan rumah dan juga kemudahan perizinan di SD tersebut. Dengan subjek 24 siswa dari kelas 4 SD Negeri Songgom Jaya.

## B. Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap penelitian yang merujuk pada teori Creswell (dalam Assjari & Permanarian, 2010:172). Terdiri atas tujuh langkah penelitian narasi, dimana peneliti mengawalinya dengan mengidentifikasi, memilih partisipan, mengumpulkan kisah individu, menceritakan kembali, berkolaborasi, membuat narasi dan validasi data. Untuk lebih jelasnya peneliti memperinci tujuh langkah tersebut sebagai berikut.

### 1. Langkah-langkah Penelitian Narasi

- a. Mengidentifikasi sebuah Fenomena untuk diteliti yang Mengarah pada Permasalahan di Dunia Pendidikan

Proses ini diawali dengan memfokuskan pada rumusan masalah dan mengidentifikasi fenomena yang bersifat sentral untuk diteliti. Menurut Connely & Clandinin (1990) meskipun fenomena yang menjadi daya tarik studi naratif adalah kisah, peneliti perlu mengidentifikasi sebuah isu. Isu dalam penelitian naratif inkuiri ini terdiri dari deskripsi mengenai proses ekspresi visual siswa yang kurang mendapat respon dari Guru kelasnya. Termasuk ketika misalnya siswa yang menunjukkan bentuk apresiasi mereka terhadap apa yang sudah Guru lakukan.

- b. Memilih Partisipan

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan istilah informan yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Dalam penelitian ini subjek penelitian naratif ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri Songgom Jaya.

- c. Mengumpulkan Kisah (Pengalaman)

Peneliti mencatat apa saja kejadian-kejadian penting yang ada di lapangan (*field note*), serta mengumpulkan catatan lapangan tersebut menjadi sebuah data kumpulan kisah-kisah (*field text*) yang akan memberikan deskripsi mengenai pengalaman partisipan. Caranya dengan merekam proses kegiatan belajar mereka tentang materi menjaga makhluk hidup dan mengamati bentuk *reward* yang mereka berikan kepada peneliti

setelah melakukan kegiatan tersebut. Seperti halnya saat peneliti melakukan observasi, peneliti mencatat kejadian-kejadian menarik yang menjadi latar belakang adanya penelitian (*field note*).

d. Menceritakan Kembali

Memeriksa kembali data yang didalamnya terdapat cerita yang diperlukan untuk penelitian, dan mengemasnya kembali dengan mendeskripsikannya menggunakan bahasa sendiri. Menurut Assjari & Permanarian (2010:181) proses ini terdiri dari menguji data mentah (*raw data*), mengidentifikasi elemen-elemen yang terdapat dalam cerita, menGurutkan atau mengorganisir elemen-elemen tersebut, kemudian menyajikan cerita pengalaman-pengalaman responden yang telah dideskripsikan kembali. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode menceritakan kembali (*restorying*), dengan demikian pembaca akan lebih mudah memahami pegalaman/kisah yang telah dialami oleh partisipan dan peneliti. Dengan melihat data catatan lapangan, hasil wawancara dan dokumentasi peneliti dapat menganalisis kejadian-kejadian dan menceritakannya kembali menggunakan bahasa sendiri.

e. Berkolaborasi Dengan Siswa

Tahapan ini merupakan tahapan yang berkaitan dengan semua tahapan, dimana peneliti berinteraksi atau berkolaborasi secara langsung dengan siswa selama penelitian berlangsung. Peneliti menjadi Guru kelas saat penelitian, mengamati proses siswa dalam proyek merawat tumbuhan yang sudah mereka tanam kemudian memantau perkembangan tanaman yang sudah mereka tanam. Dengan demikian peneliti memperoleh *field text* (data kumpulan kisah-kisah) yang berisi pengalaman-pengalaman siswa saat merawat tumbuhan di rumah masing-masing kembali menggunakan bahasa sendiri.

f. Menuliskan Narasi

Peneliti menulis dan menyajikan narasi dari pengalaman siswa. peneliti tidak mengikutsertakan berbagai literatur dengan spesifik. Tetapi,

peneliti menggabungkan literatur tersebut dengan rumusan masalah penelitian.

g. Validasi Data

Dalam penelitian dengan bentuk kualitatif, faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk dapat memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini ada pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.



### C. Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan Peneliti diantaranya Dokumentasi, *Story Telling*, *Field Note*, dan Studi Dokumen.

#### 1. Dokumentasi

Menurut pandangan (Ulfatin, 2014) data hasil wawancara yang telah didapat ketika melakukan observasi digunakan untuk penyempurnaan dalam penelitian kualitatif. Jenis dokumen yang ada di dalam penelitian kualitatif berupa gambar, karya monumental, dan tulisan. Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa audio yang berbentuk *voice note* dan visual yang berbentuk rekaman video yang peneliti ambil ketika sedang melakukan praktik ketika menanam benih tumbuhan. Hal ini dilakukan peneliti untuk dapat kembali menganalisis respon yang dilakukan oleh siswa yang nantinya akan membentuk pengalaman siswa.

#### 2. *Story Telling*

Clandinin dan Conelly (1990) mengemukakan bahwa, seorang Guru pastinya memiliki sebuah pengalaman yang panjang dalam mengajar dan pengalaman yang dimiliki Guru bisa kita jadikan data atau *Referensi*, hal ini

sangat berguna untuk sebuah penelitian pendidikan. Oleh karena itu, Peneliti meminta bantuan kepada Guru yang mengajar di kelas 4 untuk menjelaskan dan menceritakan pengalaman mengajar disaat pandemi seperti ini. Karena banyak hal-hal yang menjadi perhatian terutama dari segi proses menajar dan keadaan siswa pada saat belajar di masa pandemi seperti ini.

### 3. *Field note*

*Field note* atau catatan lapangan ialah Instrumen yang peneliti gunakan supaya mampu mendeskripsikan kejadian-kejadian yang tak terduga pada saat kondisi dan situasi saat sedang mengambil data di lapangan. Clandinin dan Conelly (1990), Menjelaskan bahwa, ketika kita melakukan observasi di lapangan akan terjadi interaksi antara Siswa dan Guru. Dari interaksi tersebut Peneliti ungkapkan dalam bentuk tulisan.

### 4. Studi Dokumen

Menurut (Moleong, 2007) Studi dokumen dimanfaatkan pada dalam penelitian kualitatif karena dianggap memiliki sumber yang stabil, sifatnya alamiah, berguna sebagai bukti suatu pengujian dan hasilnya dapat membuka pemahaman baru terhadap sesuatu yang diselidiki. Untuk menambah referensi dan informasi yang berkaitan dengan tema yang diambil peneliti, maka peneliti mencari berbagai macam rujukan seperti buku, skripsi, journal dan artikel terdahulu yang relefan dengan tempat yang sedang diteliti hal ini yang dilakukan dalam studi dokumen

## D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan Peneliti untuk memperoleh data yaitu peneliti itu sendiri Karena keikutsertaan peneliti dalam akan berpengaruh pada kebenaran data yang dikumpulkan dalam penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan adanya peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan dan data yang dikumpulkan memiliki bukti untuk d pertanggung jawabkan dan juga peneliti memiliki sudut pandang sendiri dalam menanggapi sebuah data F. Nugrahani & M. Hum (2014).

Kemudian ada panduan wawancara menurut Yusuf (2014), Secara sederhana dapat diartikan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau

suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Teknis pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara sistematis atau tidak sistematis. Yang dimaksud secara sistematis adalah wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti menyusun instrument pedoman wawancara. Disebut tidak sistematis, maka peneliti melakukan wawancara secara langsung tanpa terlebih dahulu menyusun instrument pedoman wawancara. Susunan wawancara itu dapat dimulai dengan sejarah kehidupan, tentang gambaran umum situasi partisipan. Pertanyaan yang diajukan juga berupa hasil pengalaman. Dalam mengajukan pertanyaan, peneliti harus memberikan penekanan kepada arti dari pengalaman tersebut.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah alat rekam. Alat rekam bisa terdiri dari kamera, video, atau perekam suara. Sebagai instrumen penelitian, alat rekam mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data. Misalnya, ketika wawancara, peneliti bisa mendapatkan narasi detail melalui transkrip apabila wawancara direkam. Tentu saja, etika penelitian tetap harus diperhatikan dengan cara meminta ijin terlebih dahulu sebelum mulai merekam.

#### **E. Analisis Data**

Dalam melakukan Penelitian *Narrative Inquiry* kegiatan awal yang harus dilakukan adalah mengumpulkan data dari cerita-cerita atas pengalaman Guru saat melaksanakannya pembelajaran secara *online*, pengalaman siswa saat mengikuti pembelajaran secara *online*, dan para orangtua yang membimbing siswanya dalam proses pembelajaran. Beberapa data dari cerita-cerita para responden tersebut kemudian dianalisis melalui beberapa tahap yang sudah ditentukan. Tahap yang pertama adalah Menceritakan kembali (*restorying*), yang memiliki arti sebuah proses dimana peneliti mengumpulkan cerita, menganalisisnya berdasarkan elemen-elemen yang biasanya ada dalam cerita (seperti waktu, tempat, alur, dan latar), dan kemudian menuliskannya kembali untuk disusun urutan ceritanya. Identifikasi yang ada ditahap ini memunculkan bagaimana terjalinnya relasi antar Guru, siswa dan orang tua yang saling keterkaitan satu sama lain dalam proses pelaksanaan pembelajaran *online* tersebut, agar pembelajaran *online* ini tidak mengurangi



kualitas materi yang diserap oleh siswa walaupun tidak bertatap muka secara langsung.

Kodifikasi merupakan tahap kedua dalam Penelitian ini, Peneliti narasi diperbolehkan mengkodekan data dari cerita ke dalam beberapa tema atau kategori. Identifikasi tema tersebut mengkaji tentang kompleksitas dari sebuah cerita dan menambah kedalaman wawasan mengenai pemahaman akan pengalaman setiap orang. Para peneliti menggabungkan tema-tema tersebut ke dalam tulisan mengenai cerita seseorang atau melibatkan mereka sebagai bagian terpisah dalam penelitian. Peneliti narasi biasanya menyajikan tema-tema tersebut setelah menceritakan kembali sebuah cerita.

Tahap yang terakhir itu adalah Konteks atau Pengaturan Cerita. Dalam tahap ini peneliti mendeskripsikan dengan detail bagaimana semua proses kegiatan berlangsung. Dalam beberapa penelitian narasi, proses penceritaan kembali dari seorang pendidik sebenarnya bisa dimulai dengan deskripsi mengenai pengaturan atau konteks sebelum nantinya peneliti menyampaikan kejadian atau tindakan dari cerita tersebut. Dalam beberapa kasus lain, informasi mengenai pengaturan terangkum dalam keseluruhan cerita.

Data yang sebelumnya telah terkodifikasi selanjutnya dijadikan field note, yang kemudian ditulis kembali dengan menggunakan kata kunci (*field text*). Setelah itu, data tersebut diolah kembali oleh peneliti menjadi sebuah tulisan yang merinci tentang pengalaman para mitra dan peneliti ketika melakukan praktik mengajar (*interm research text*). Dalam melakukan hal ini, peneliti tidak hanya memikirkan hubungan antara peneliti dan yang diteliti, tetapi juga memikirkan hubungan antara peneliti dengan pembaca, sehingga terbentuklah sebuah laporan narasi (*research text*).